

**REKONTRUKSI MASYARAKAT MUALAF PASKA  
KONFLIK DI DESA SALAS KECAMATAN BULA  
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2020**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : REKONTRUKSI MASYARAKAT MUALAF PASKA  
KONFLIK DI DESA SALAS KECAMATAN BULA  
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

**NAMA** : SITI SALEHA KAFARA

**NIM** : 160301048

**JURUSAN / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan pertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada  
Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**Pembimbing I** : Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I

**Pembimbing II** : Nurlaila Sopamena, M.Pd

**Penguji I** : Dr. Samad Umarella, M.Pd

**Penguji II** : Dr. Nursaid, M.Ag

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi PAI  
IAIN Ambon



Dr. Hj. St. Jumaida, S. S., M.Pd.I  
NIP. 19772106012006

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Samad Umarella, M.Pd  
NIP. 196507061992031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Saleha Kafara

NIM : 160301048

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, November 2020

Saya yang menyatakan



*Siti Saleha Kafara*  
Siti Saleha Kafara  
NIM.160301048

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“Selalu semangat dan optimis menjadi manusia yang tak membiarkan sedikit perjuangan berlalu tanpa ada nilainya.”**

(Siti Saleha Kafara)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Alm), terima kasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti. Terima kasih telah memberikan arti dari sebuah perjuangan ”*Gapailah cita-citamu tanpa menyulitkan orang-orang di sekitarmu.*
2. Kepada Ibunda tersayang, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian dan untaian doa yang selalu tercurahkan kepada saya. Terima kasih atas setiap pengorbanan sekaligus menjadi ibu dan ayah bagi sayatiada henti untuk kebaikanmu. Terima kasih telah memberikan arti dari sebuah perjuangan bahwa ”*Buktikan kepada mereka bahwa hidup tanpa ayahpun kamu bisa meraih impianmu*”.
3. Kepada diriku sendiri terima kasih telah sabar, kuat dalam menghadapi setiap tantangan dalam perjuangan hidup. Terima kasih sudah mampu melalui banyaknya cobaan dalam hidup.
4. Terima kasih kepada Bunda Yanti dan keluarga, yang slalu memberikan kasih sayang dukungan dan motivasi selama ini. untuk abng qu Cay,kk Ima,kk Ai terima kasih banyak atas segala kasih dan sayangnya .
5. Terima kasih kepada teman-teman ani,adin,enal dan beserta sanak saudara di perantauan yang tak bisa kusebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas dukungan, nasehat dan semangat yang telah diberikan kepada saya selama ini.

## ABSTRAK

Siti Saleha Kafara, NIM 160301048. Judul “Rekonstruksi Masyarakat Muallaf Pasca Konflik Di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pembimbing I, Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I dan Pembimbing II, Nurlaila Sopamena, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan masyarakat muallaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur dan untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat muallaf di Desa tersebut.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yakni pada bulan Maret 2020 bertempat di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan masyarakat muallaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur antara adalah ceramah, pengajian, kegiatan-kegiatan hari besar Islam, dan lain-lain. Perubahan perilaku dan kebiasaan hidup yang lebih Islami bagi masyarakat muallaf Desa Salas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kutipan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang semuanya mengakui bahwa masyarakat muallaf di Desa Salas setelah memeluk agama Islam, sejak saat itu mereka sudah mulai mempelajari dan memahami serta melaksanakan syariat Islam, dan hingga kini keyakinan mereka semakin kuat dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw. Hasil observasi lapangan juga mendukung hal demikian, dimana dapat dilihat bahwa terdapat dua buah masjid di Desa Salas yang tidak hanya digunakan untuk melaksanakan sholat saja, akan tetapi untuk kegiatan lainnya, seperti ceramah, pengajian, kegiatan-kegiatan hari besar Islam, dan lain-lain.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

**Kata kunci:** *Rekonstruksi, masyarakat muallaf, pasca konflik.*



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, tiada kata yang mampu mengkhianskan rasa syukur atas semua yang telah diberikan-Nya dalam mengiringi derap langkah penulis menyusun lembar demi lembar skripsi ini hingga akhir. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, sahabat-sahabatnya, serta kaum muslimin yang mengikuti jejaknya yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan diridhai Allah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik, tanpa bantuan, pendapat, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak mulai dari judul skripsi ini disempurnakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan, pengorbanan dan untaian doa yang tiada henti untuk kebaikan penulis.
2. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Ismail DP. M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.

3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Samad Umarella, M.Pd, Dr. Patma Sopamena, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husein, M.Pd.I, serta seluruh staf Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Moh. Rahanjamtel, M.Th.I selaku Pembimbing I dan Nurlaila Sopamena, M.Pd.selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
7. Seluruh dosen dan pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon yang telah mendidik serta membimbing penulis hingga akhir studi.
8. Kepala Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur beserta seluruh masyarakat yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian di desa tersebut.
9. Saudara-saudara tercinta yang telah dengan kerelaan hati membantu penulis baik dalam suka maupun duka, mereka pula yang telah menjadi sumber

inspirasi penulis selama mengenyang pendidikan di Bumi Hijau IAIN Ambon.

10. Kepada teman-teman PAI Angkatan 2016 yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu dalam karya sederhana ini, terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari dengan sungguh-sungguh bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan guna penyempurnaan karya ini. Akhirnya, atas seluruh amal baik yang telah diberikan, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi maupun bagi yang memerlukan.



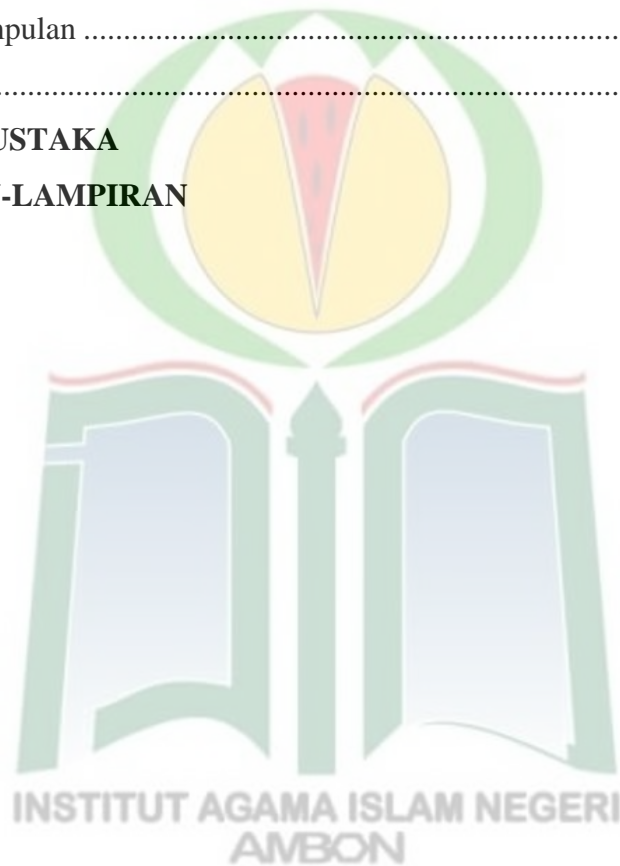
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON



## DAFTAR ISI

|   | Halaman    |
|---|------------|
| <b>HALAMAN DEPAN</b> .....                | <b>i</b>   |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....        | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....          | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....        | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....               | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....            | <b>1</b>   |
| A. Konteks Penelitian .....               | 1          |
| B. Fokus Penelitian .....                 | 7          |
| C. Rumusan Masalah .....                  | 7          |
| D. Tujuan Penelitian .....                | 8          |
| E. Kegunaan Penelitian.....               | 8          |
| F. Penjelasan Istilah.....                | 9          |
| G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 9          |
| H. Kerangka Isi .....                     | 15         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....        | <b>17</b>  |
| A. Mualaf .....                           | 17         |
| B. Konversi Agama.....                    | 21         |
| C. Pembinaan Ke-Islaman Mualaf.....       | 31         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....    | <b>39</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                  | 39         |
| B. Kehadiran Penelitian .....             | 39         |
| C. Lokasi Penelitian.....                 | 40         |
| D. Subjek Penelitian.....                 | 40         |
| E. Sumber Data.....                       | 40         |
| F. Prosedur Pengumpulan Data .....        | 41         |
| G. Analisis Data .....                    | 41         |

|   |           |
|---|-----------|
| H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....                      | 43        |
| I. Tahap-Tahap Penelitian .....                           | 43        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>45</b> |
| A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....                 | 45        |
| B. Pembinaan Masyarakat Muallaf Desa Salas .....          | 49        |
| C. Perubahan Perilaku Masyarakat Muallaf Desa Salas ..... | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                | <b>62</b> |
| A. Kesimpulan .....                                       | 62        |
| B. Saran.....   | 63        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                     |           |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                  |           |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan umat manusia, konflik telah menjadi sesuatu yang selalu ada, baik itu konflik yang bersifat laten maupun manifes. Konflik laten seringkali muncul dalam kondisi masyarakat yang bersifat tertutup, sementara konflik yang termanifestasikan secara real, dipicu oleh berbagai sebab dan lingkungan sosial yang bersifat “transisi”, tapi juga konflik jenis ini sering pula dipicu oleh keinginan suatu kelompok, negara atau etnis untuk menguasai negara, kelompok, atau etnis lain.<sup>1</sup>

Konflik merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Dalam bentuknya yang ekstrem, konflik itu dilangsungkan tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup atau eksistensi (jadi bersifat defensif), akan tetapi bertujuan sampai ke taraf pembinasakan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya.<sup>2</sup>

Sebagai gejala sosial, konflik akan selalu ada pada setiap masyarakat, karena antagonisme atau perbedaan menjadi ciri dan penunjang terbentuknya masyarakat. Para sosiolog menyebutkan bahwa perbedaan-perbedaan sosial

---

<sup>1</sup>Syarifuddin Jurdi, *Konflik dan Kekerasan dalam Politik Nasional*, dalam Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 2, Nomor 1, Oktober 2007, hlm. 143.

<sup>2</sup>J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (ed), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 54.

tidak mungkin bisa dihindari, tidak mungkin ada kelompok lapisan atas jika tidak ada lapisan bawah dan menengah.<sup>3</sup>

Konflik sendiri terdiri dari bermacam-macam jenis. Menurut Dhrendoorf konflik dibedakan menjadi 4 macam, yaitu; 1). Konflik antara atau dalam peran sosial (antar pribadi), misalnya antara peranan-peranan dalam keluarga atau profesi (konflik peran/role); 2). Konflik antara kelompok-kelompok sosial (antar keluarga, antar gank); 3). Konflik kelompok terorganisir dengan kelompok tidak terorganisir (polisi melawan massa) dan 4). Konflik antar satuan nasional (kampanye, perang saudara).<sup>4</sup>

Konflik Maluku merupakan pertikaian antar kelompok agama Muslim dan Kristen. Hal ini juga disampaikan Didit Rudiansyah bahwa konflik yang terjadi di daerah Maluku dikabarkan adalah konflik yang terjadi karena perbedaan agama dan keyakinan, yaitu antara masyarakat Muslim dengan Kristen.<sup>5</sup> Namun ia menambahkan bahwa konflik di Maluku tidak semata-mata karena perbedaan agama, ada banyak faktor yang memicu terjadinya konflik di Maluku, antara lain kondisi sosial ekonomi, kepadatan penduduk, perbedaan kebudayaan, dimensi politik dan lain-lain.

Jadi, kesimpulannya adalah kita tidak bisa begitu saja menjustifikasi bahwa konflik yang terjadi di Ambon adalah murni karena faktor diferensiasi agama, karena masih ada faktor-faktor yang lain sebagai pemicu konflik. Yang nampak secara luar memang agamalah sebagai pemicu konflik, tetapi

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 145.

<sup>4</sup>Didit Rudiansyah. *Dimensi Sosio-Politik Konflik Ambon*. Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 10, NO. 1 Oktober 2015, hlm. 163.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 171.

apabila dikaji secara lebih mendalam, terdapat faktor-faktor lain sebagai pemicu konflik.

Menurut Manoppo dalam Didit Rudiansyah bahwa konflik Maluku terjadi karena adanya provokasi dari pihak-pihak tertentu. Konflik di Maluku merupakan salah satu tragedi kemanusiaan terbesar dan terburuk di Indonesia. Jumlah korban jiwa mencapai 13.426 dalam kurun waktu 3 tahun, Oktober 1998 sampai Mei 2001. Sejak berlakunya Keadaan Darurat Sipil di Maluku (26 Juni 2000-Januari 2002), jumlah pengungsi konflik Maluku mencapai 330.758 jiwa.<sup>6</sup>

Berawal dari tanggal 19 Januari 1999, tanpa diduga kelompok Muslim dan Kristen mulai saling menyerang, saling membakar habis rumah-rumah dan saling membunuh di ibukota propinsi Kota Ambon dan juga desa-desa di pulau-pulau Ambon. Dampak konflik juga dirasakan oleh masyarakat di Seram Bagian Timur salah satunya di Bula, terutama oleh kelompok masyarakat Kristen yang hidup di tengah-tengah mayoritas penduduk Muslim di Kota Bula. Masyarakat Kristen yang ada di Bula pada saat konflik Maluku pecah, mereka memilih mengungsi di kawasan pegunungan Pulau Seram, hal ini dilakukan sebagai upaya menyelamatkan diri hingga menunggu kondisi aman. Kemudian ketika kondisi di Kota Bula sudah aman, penduduk Kristen yang mengungsi tersebut kembali ke tempat tinggal mereka di Kota Bula namun sudah dalam kondisi porak-poranda akibat konflik.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 169.



Salah satu kelompok masyarakat Kristen di Kota Bula yang mengalami masalah tersebut adalah di Desa Salas Kecamatan Bula. Pada saat konflik Ambon pecah dan berpengaruh di Kota Bula, maka masyarakat Desa Salas mengungsi ke wilayah pegunungan Pulau Seram untuk menyelamatkan diri. Kurang lebih sekitar tiga bulan mengungsi, masyarakat Desa Salas kemudian mengambil keputusan kembali ke desa awal mereka dan secara keseluruhan menyatakan berpindah keyakinan kepada agama Islam, hal ini dilakukan tanpa ada paksaan dari siapapun. Saat ini mereka sudah menjadi warga mualaf di Kota Bula yang juga telah disediakan lahan perkampungan baru bagi mereka oleh Kanwil Agama Kabupaten Seram Bagian Timur.

Konflik-konflik pada seseorang yang melakukan perpindahan agama juga akan sangat mudah bermunculan. Berbagai kemungkinan konflik inilah yang menjadikan perpindahan agama dilakukan kebanyakan oleh orang-orang yang berusia dewasa. Salah satu tugas perkembangan pada usia dewasa adalah mengikuti salah satu perkembangan spiritual, kode etis, dan filosofi hidup.<sup>7</sup>

Perpindahan agama merupakan peristiwa yang acap kali terjadi dan sering menjadi sorotan besar di mata publik. Hal ini dikarenakan perpindahan agama dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral dalam sejarah hidup manusia. Peristiwa perpindahan agama pun sering terjadi di Indonesia. Perpindahan agama yang pertumbuhannya cukup pesat di Indonesia adalah perpindahan dari agama non-Islam ke agama Islam, di mana individu yang

---

<sup>7</sup>Titian Hakiki dan Rudi Cahyono. *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 4 No. 1 April 2015 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, hlm. 14.

melakukan perpindahan agama dikenal dengan sebutan mualaf. Perpindahan agama seringkali dirasakan sebagai proses yang sulit oleh kebanyakan individu. Menurut Paloutzian dalam Mulyono, ketika seseorang melakukan perpindahan agama, maka ia diharapkan bisa meninggalkan sebagian atau bahkan seluruh nilai, keyakinan, dari sistem nilai dan aturan yang lama. Sehingga dapat dikatakan, melakukan perubahan agama juga berarti belajar dan beradaptasi tentang berbagai hal yang baru.<sup>8</sup>

Salah satu filosofi hidup yang umum dilakukan individu ditunjukkan melalui konsep kehidupan beragama. Orang dewasa berpindah agama bukan semata-mata oleh adanya paksaan atau ajakan dari seseorang, tetapi tumbuh keinginan dari dalam dirinya. Individu di usia dewasa telah memiliki kesadaran akan pilihan-pilihan hidupnya, dan sepenuhnya paham akan konsekuensi dari pilihan yang diambilnya. Ketika memeluk agamapun, orang dewasa cenderung untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan keyakinannya. Usia dewasa merupakan usia-usia dimana seseorang membangun komitmen dalam segala segi kehidupannya, termasuk komitmen dalam beragama. Menurut Levinson dalam Titian dan Rudi, karakteristik yang nampak menonjol pada usia dewasa adalah mereka selalu memiliki komitmen pada nilai-nilai yang dianutnya. Salah satu nilai tersebut diwujudkan melalui keyakinannya pada agama tertentu.<sup>9</sup>

Komitmen yang ditunjukkan individu dalam menjalankan agama lebih dikenal dengan istilah komitmen beragama. Setiap individu yang beragama,

---

<sup>8</sup>N.K. Mulyono. *Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Mualaf*. Skripsi. Semarang: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2007, hlm. 33.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

secara pasti akan memiliki aspek religiusitas pada diri masing-masing, tidak terkecuali pada individu yang berpindah agama. Tanpa adanya komitmen, akan sulit bagi individu untuk dapat menjalankan kehidupan beragamanya dengan baik. Karena untuk memenuhi ekspektasi agama terhadap pemeluknya, maka mualaf harus belajar banyak hal untuk menguasai ajaran agamanya. Di lain pihak, mualaf juga harus bersiap diri terhadap rintangan-rintangan yang seringkali muncul seiring proses perpindahan agamanya.

Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam menurut pengertian bahasa didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat. Puteh dalam Titian dan Rudi, menyatakan bahwa mualaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam.<sup>10</sup>

Dalam proses mendalami tersebut, Titian dan Rudi menyatakan mualaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 16.

setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.<sup>11</sup>

Dengan demikian, penulis ingin menulis sebuah “Rekonstruksi Masyarakat Mualaf Pasca Konflik di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perubahan perilaku masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur adalah mengenai tingkah laku masyarakat mualaf di Desa Salas, seperti kegiatan ibadah shalat lima waktu, pengajian, pergaulan dan tingkah laku lainnya.
2. Bentuk pembinaan masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk membina masyarakat mualaf di desa tersebut, seperti mengikuti pengajian di masjid, ceramah-ceramah, khutbah jumat dan lain-lain.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur?
2. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur?

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang dampak konflik terhadap terbentuknya masyarakat mualaf, dan khususnya yang terjadi di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam melakukan riset yang berhubungan dengan rekonstruksi masyarakat mualaf pasca konflik di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

##### **2. Secara Praktis**

Selain manfaat teoritis, secara praktis kegunaan penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan pembinaan masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.



## F. Penjelasan Istilah

Berikut ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Konflik artinya percekocokan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh di kehidupan. Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.
2. Muallaf adalah orang yang baru memeluk Islam dan dirangkul serta diteguhkan hati mereka dalam keislaman. Karena mereka baru memeluk Islam dan baru mengetahui agama Islam maka, mereka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan agama Islam (Pendidikan keIslaman). Agar mereka dapat mengetahui syariat Islam untuk kemudian dapat mengamalkan syariat itu dalam sehari-hari.

## G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya penelitian sebelumnya yang serupa. Tujuan dari tinjauan pustaka yaitu untuk menganalisis secara kritis dari bagian artikel atau jurnal dengan melalui proses meringkas dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sapiudin Shidiq dan Hidayatus Syarifa dengan judul : Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan *Muallaf* Yayasan An-Naba Center Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI bagi muallaf di

Pesantren Pembinaan *Muallaf* Yayasan an-Naba Center Indonesia sudah menerapkan konsep pembelajaran komplementer, yaitu memadukan sistem pembelajaran konvensional dan modern. Pendidikan formal diberikan kepada santri di luar pesantren, dan non-formal di dalam pesantren berkonsep pendidikan lintas usia. Santri bukan sekadar menghafal tentang ajaran keIslaman, tetapi juga pengembangan diri melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik lainnya. Pembelajaran juga didukung oleh pendekatan kristologi dan pendekatan *scientific*, serta tanpa penggunaan rapor. Dengan sistem komplementer tersebut, PPM an-Naba mampu untuk merealisasikan tujuan pendirian pesantren, dalam penguatan keimanan muallaf dan pembinaan kader-kader unggulan, yang sebagian mereka telah berkiprah dalam pengembangan dakwah di masyarakat.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arafat Noor Abdillah pada tahun 2017 berjudul : Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta mengambil bentuk pembinaan berupa : pemberian hukum perlindungan, kegiatan liqa'serta kajian-kajian tentang akidah dasar agama Islam, dan pembinaan regional. Pembinaan keagamaan bertujuan untuk pendampingan secara psikologis dan membentengi akidah para muallaf agar tidak terjadi peristiwa *slide back* atau murtad kembali. Proses pematapan beragama dalam pembinaan keagamaan di Muallaf Center

---

<sup>12</sup>Sapiudin Shidiq dan Hidayatus Syarifa.2018. Model Pendidikan Muallaf (Studi Kasus: Pesantren Pembinaan *Muallaf* Yayasan An-Naba Center Indonesia). *Jurnal PENAMAS* Volume 31, Nomor 1.

Yogyakarta mengalami beberapa tahapan dalam keberagaman para muallaf yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial, keluarga, dan pendidikan keagamaan. Proses pemantapan beragama para muallaf melalui pembinaan keagamaan yang berupa pembinaan liqa' dan *sharing* akidah. Pembinaan tersebut secara efektif dapat mempengaruhi dimensi keyakinan, ritual, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengamalan dalam keberagaman para muallaf. Pembinaan kepada para muallaf pasca terjadinya konversi agama berimplikasi pada keberagaman mereka. Perubahan yang terjadi para pra konversi agama dan pasca konversi agama ditunjukkan dengan sikap dan perilaku keagamaan para muallaf. Keberagaman para muallaf berubah dari segi keyakinan dan ritual keagamaan yang diekspresikan melalui pengamalan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jamal Sha'id berjudul "Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Penguatan Keimanan Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat".<sup>14</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan agama di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba` Center Sawah Baru Ciputat berpengaruh positif dalam upaya menguatkan dan meningkatkan keimanan Muallaf. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman muallaf

---

<sup>13</sup>Arafat Noor Abdillah. 2017. Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama).*Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>14</sup>Nur Jamal Sha'id. Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Penguatan Keimanan Muallaf di Pesantren Pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Sawah Baru Ciputat. Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

tentang ajaran agama Islam, pelaksanaan ibadah yang mereka lakukan meningkat, semangat dan antusias para muallaf dalam menuntut ilmu (belajar agama), serta perubahan sikap dan perilaku (*akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan oleh para muallaf sebagaimana indikator manusia beriman seperti bergetarnya hati dan jiwa mereka ketika dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an, berhijrah dan berjihad di jalan Allah SWT, sabar dan ridha atas segala cobaan yang Allah berikan, mencintai dan menyayangi sesama muslim, bertawakal dan berserah diri hanya kepada Allah SWT, tidak mudah menyerah dan tidak berkeluh kesah dengan keadaan yang ada. Kegiatan bimbingan agama dilaksanakan setiap hari secara terjadwal rapi dalam kurikulum pesantren yang disampaikan oleh para ustadz atau pembimbing. Materi yang disampaikan mencakup seluruh ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti aqidah, akhlak, fikih, ibadah, al-Qur'an dan hadits. Namun fokus kajian rutin diawal bimbingan agama adalah penekanan materi akidah dan kristologi (ilmu perbandingan agama) untuk menguatkan iman dan membentengi akidah para muallaf. Sedangkan metode yang digunakan pembimbing meliputi ceramah, tanya jawab dan menghafal dalil-dalil al-Qur'an dan Hadits supaya santri muallaf lebih mudah memahami ajaran agama. Selain itu para muallaf juga dibekali dengan pelatihan khutbah dan ceramah supaya kelak dapat menjadi da'i yang handal di tengah masyarakat.

4. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center."<sup>15</sup> Hasil penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut: *Pertama*, yang menjadi tujuan daripada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi muallaf di Banyumas Muallaf Center adalah untuk meningkatkan atau memperkuat keimanan/aqidah dan ketakwaan muallaf kepada Allah SWT., mendidik muallaf untuk lebih memahami ajaran Islam, memberikan pengetahuan tentang cara-cara beribadah, menanamkan akhlak atau budi pekerti yang baik, serta mengajarkan , membaca, memahami isi kandungan al-Qur'an. *Kedua*, materi-materi yang diberikan adalah yang berkaitan dengan akidah/keyakinan rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari akhir, Qada dan Qadar-Nya, kaliamat syahadat, ketauhidan, ke-Esa an Allah SWT, bahaya syirik, keNabian Muhammad SAW setelah Nabi Isa a.s., materi tentang Ke-Islaman menjadi Muslim yang sempurna. Serta materi BTA yaitu membaca Iqra'. *Ketiga*, dalam penyampaian materi tersebut dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dan metode yang sesuai. Yaitu dengan pendekatan pribadi, yaitu suatu metode dengan cara melakukan pendekatan secara pribadi dan intens, dengan mendatangi muallaf, memberikan penjelasan, berdialog seputar masalah Islam, selain itu juga dengan metode khalaqah, yaitu sama dengan metode sebelumnya, tetapi berkelompok. Ada juga dengan metode ceramah yang

---

<sup>15</sup>Apriyanto. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Banyumas Muallaf Center. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016.



dilaksanakan tiap satu bulan sekali, metode paket bantuan, yaitu dengan memberi muallaf seperti makanan, dan juga keterampilan, dalam hal ini membuat keset dan tas. Metode silaturahmi atau anjang kasih, yaitu dengan mengunjungi saudara sesama muslim yang sedang sakit. Selain itu juga dengan metode yang umum digunakan dalam pembelajaran yaitu metode tanya jawab/dialog seputar fikih ibadah dan pengetahuan tentang Islam, demonstrasi berkaitan dengan fikih ibadah, nasehat untuk memberi semangat dan motivasi, muraja'ah dan hafalan untuk pembelajaran hafalan surat-surat al-Qur'an dan doa-doa, qiro'ah dalam pembelajaran iqra' dan metode kitabah dalam melatih tulis menulis iqra dan semuanya itu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

5. Penelitian Fia Fitriani Aisyah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pada spiritualitas pada pelaku konversi agama dari non Islam ke Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek setelah melakukan konversi agama dari non Islam ke Islam mendapatkan perubahan yang signifikan. Nilai-nilai yang telah didapatkan sangat membawa pengaruh yang positif dalam kehidupan subjek. Perubahan perilaku sangat dirasakan oleh subjek yang bisa mengontrol diri dan merasa lebih baik lagi dari sebelumnya. Selanjutnya hasil dari proses spiritualitas yang dialami oleh subjek yaitu adanya 3 aspek, yaitu transendensi diri, menemukan makna dan tujuan hidup, serta kedekatan dengan Tuhan dan sesuatu yang lebih tinggi. Spritualitas mengacu pada kecenderungan manusia untuk menemukan makna dalam hidup melalui kebutuhan hidup untuk terhubung

dengan suatu yang lebih besar dari diri individu. Gambaran transendensi diri pada subjek diungkapkan dengan adanya rasa kedamaian, ketenangan dan kenyamanan ketika melaksanakan ibadah sholat dan dzikir.<sup>16</sup>

## H. Kerangka Isi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah penelitian terdahulu dan kerangka isi.

### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori pembahasannya meliputi: pengertian mualaf, konversi agamadan pembinaan keislaman mualaf.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap Penelitian.

---

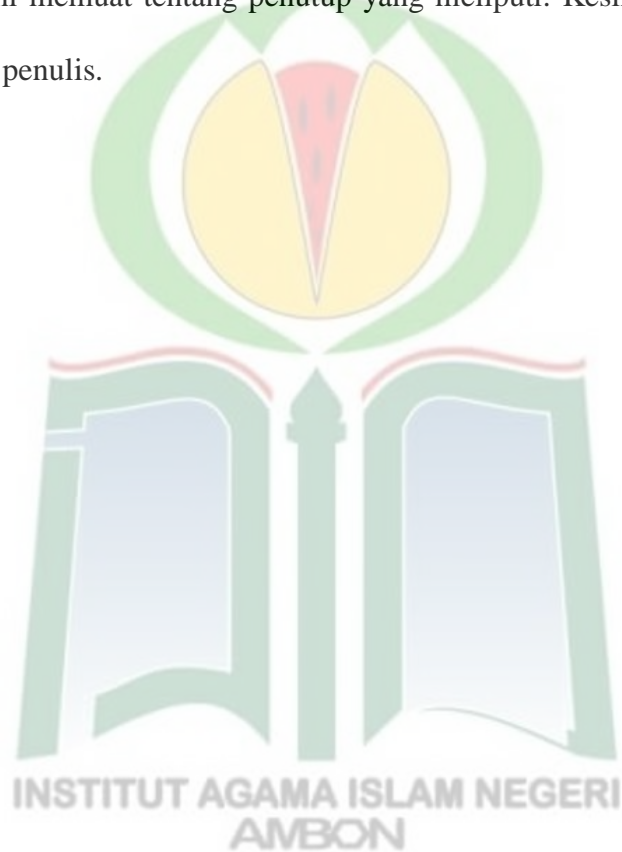
<sup>16</sup>Aisyah, F. F. (2013). *Gambaran Spiritualitas Pada Pelaku Konversi Agama: Studi Fenomenologis Terhadap 2 Orang Mualaf Di YPM Salman ITB Bandung*.

#### 4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Sejarah Singkat Lokasi Penelitian, Perubahan Perilaku Masyarakat Mualaf di Desa Salas dan Pembinaan Masyarakat Mualaf di Desa Salas.

#### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang meliputi: Kesimpulan serta diikuti Saran penulis.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex post facto*, yakni peneliti langsung berada di lokasi penelitian untuk melakukan *interview* langsung dengan informan untuk memperoleh informasi tentang masalah yang diteliti. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menggambarkan suatu fakta, gejala atau fenomena yang ditemukan di lapangan atau yang dipelajari.<sup>40</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.<sup>41</sup> Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri.<sup>42</sup> Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian mutlak diperlukan. Hal ini dilakukan agar peneliti hadir dan melihat serta berhubungan langsung dengan subyek atau informan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun hasil penelitian.

---

<sup>40</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

<sup>41</sup>M. Karman. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon*, (Cet. II: Jakarta: Hilliana Press dan STAIN Ambon. 2013), hlm. 100.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metoda Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV., 2014), hlm. 202.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur, karena di Desa Salas terdapat masyarakat muallaf yang terbentuk akibat konflik agama di Maluku pada tahun 1999.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama (pembina muallaf dan imam masjid) serta anggota masyarakat muallaf Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

### E. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, yakni informasi yang bersumber dari informan dan hasil pengamatan di lokasi penelitian, kemudian diolah sehingga menjadi data yang mendetail dan sistematis.<sup>43</sup>

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan melakukan kajian-kajian teoritis yang bersumber dari dokumen-dokumen resmi serta buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>44</sup> Selain itu, hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini merupakan data sekunder yang mendukung kajian hasil penelitian.

---

<sup>43</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 8.



## F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi), dilakukan untuk mengetahui kondisi objek pada lokasi penelitian.<sup>45</sup> Peneliti akan melakukan pengamatan langsung mengenai rekonstruksi masyarakat muafid pasca konflik di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.
2. Wawancara (*interview*), digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendapat lisan secara langsung dari seseorang atau informan.<sup>46</sup> Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai rekonstruksi masyarakat muafid pasca konflik di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.
3. Dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti penelitian melalui benda-benda tertulis, buku-buku, dokumentasi, surat penelitian dan lain-lain.<sup>47</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## G. Analisis Data.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini secara kualitatif dengan mengacu pada model yang dikemukakan Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sulistyarningsih sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 158.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 161.

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 163.

### 1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>48</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk rangkaian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan sejenisnya. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.<sup>49</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*).

Langkah analisis data kualitatif ke tiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti juga dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, (Edisi.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 163.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 163.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 164.

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan kebenaran data, maka peneliti akan menyalin semua hasil wawancara dalam catatan khusus yang disiapkan oleh peneliti, data yang bersifat umum tidak dikaji, data yang dikaji ialah data tentang rekonstruksi masyarakat mualaf pasca konflik di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Peneliti mengambil dokumentasi pada saat melakukan observasi dan wawancara untuk membuktikan kebenaran observasi dan wawancara yang dilakukan.

## I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

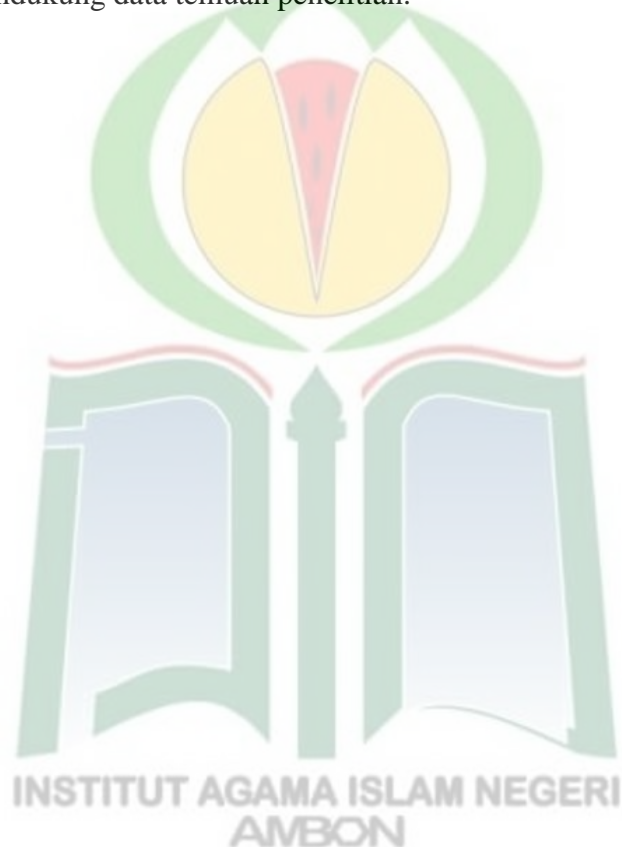
Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal menyangkut pelaksanaan penelitian, diantaranya menyiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berkunjung ke lokasi penelitian, yakni di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat mualaf di desa tersebut. Peneliti kemudian mewawancarai kepala desa, tokoh agama, tokoh adat dan tokoh masyarakat serta anggota masyarakat mualaf guna mendalami permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap penyusunan hasil penelitian ini, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data penelitian yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini pula peneliti mencari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, skripsi dan lain sebagainya, untuk mendukung data temuan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan masyarakat muallaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur antara adalah: 1). Memberikan pencerahan melalui ceramah dan khotbah jumat; 2) Kegiatan pengajian di TPQ dan masjid; 3) Pembinaan dan penguatan pemahaman keislaman pada hari-hari besar Islam, dan lain-lain.
2. Perubahan perilaku dan kebiasaan hidup yang lebih Islami bagi masyarakat muallaf Desa Salas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kutipan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang semuanya mengakui bahwa masyarakat muallaf di Desa Salas setelah memeluk agama Islam, sejak saat itu mereka sudah mulai mempelajari dan memahami serta melaksanakan syariat Islam, dan hingga kini keyakinan mereka semakin kuat dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw. Hasil observasi lapangan juga mendukung hal demikian, dimana dapat dilihat bahwa terdapat dua buah masjid di Desa Salas yang tidak hanya digunakan untuk melaksanakan sholat saja, akan tetapi untuk kegiatan lainnya, seperti ceramah, pengajian, kegiatan-kegiatan hari besar Islam, dan lain-lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Timur agar dapat memberikan bantuan bagi mualaf di Desa Salas berupa perlengkapan yang diperlukan baik untuk bimbingan agama maupun pelaksanaan ibadah berupa sarung, mukena, sajadah, buku-buku tentang ajaran Islam dan bantuan pengadaan Al-Qur'an dan Terjemahnya.
2. Masyarakat mualaf, khususnya masyarakat mualaf di Desa Salas Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur agar senantiasa mengikuti pembinaan keislaman yang dilakukan oleh Ormas Islam maupun LSM lainnya dan mengikuti ceramah-ceramah di masjid, guna menambah wawasan keislaman dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Azis, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 1997).
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. *Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 4 No. 1 April 2015 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Maradona, S. (2011, Agustus). *Ratusan Orang Jadi Muallaf di Masjid Al Azhar Jakarta, Mereka Bilang Islam Agama*. <http://www.republika.co.id>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Moleong,  
Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Mulyono, N.K. *Proses Pencarian Identitas Diri pada Remaja Muallaf*. Skripsi. Semarang: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2007.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005).
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).
- Nasution, Harun. *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983).
- Ni'mah, Mutimmatun, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Pada Yayasan Majelis Muhtadin Di Muja Muju Umbulharjo Kotamadya Jogjakarta*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga (Jogjakarta : 2002).
- Rahmi, *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*.

- Rahmi, Washilatur. *Bentuk Komunikasi Pembinaan Muallaf Daarut Tauhid Jakarta*, (Skripsi), Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta : 2008).
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2008).
- Roestandi, Achmad. *Ensiklopedia Dasar Islam*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramitia, 1993).
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995).
- Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, (Edisi.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Syafi'ah, Abdul Mujieb Mabruhi Tholhah, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : PT Pustaka Firdaus, 1994).
- Wamese, Napsin. *Eksistensi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Untuk Warga Muallaf (Studi Kasus Pada Masjid at-Taqwa Kampung Baru Kecamatan Air Buaya Kabupaten Buru)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, 2016).
- Zeitlin, Irving M., *Memahami Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998).

Lampiran 1:

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Dua Masjid di Desa Salas



Foto 2. TPA Desa Salas



**Foto 3. Wawancara Dengan Moksen Lesputy, Kepala Desa Salas**



**Foto 4. Wawancara Dengan Hasanudin Rumbati, Imam Masjid Desa Salas**





**Foto 5. Wawancara Dengan Aslamia Rumakur, Anggota Masyarakat Desa Salas**



**Foto 6. Wawancara Dengan M. Nuh Sumatan, Anggota Masyarakat Desa Salas**